

MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG DENGAN METODE *PROBLEM POSSING*

Hartini

SMK Negeri 1 Sragen
Email: hartini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang dengan menerapkan metode Problem. Penelitian ini merupakan Classroom Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data utama dan data pendukung. Sumber data utama adalah peserta didik kelas XI AK 4 SMK Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016, data tersebut diambil dari daftar nilai dan catatan harian peserta didik. Sedangkan data pendukung berasal dari teman sejawat atau guru sebagai mitrakolaborasi yang menjadi observer. Berdasarkan analisis data penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode Problem Possing dengan peningkatan minat serta prestasi belajar Akuntansi Perusahaan Dagang pada pesertadidik kelas XI AK4 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sragen, Kabupaten Sragen.

Kata kunci: Minat dan prestasi belajar, Metode *Problem Possing*

IMPROVING STUDENT'S INTEREST AND LEARNING OUTCOMES ON ACCOUNTING COMPANIES USING PROBLEM POSSING METHOD

Hartini

SMK Negeri 1 Sragen
Email: hartini@gmail.com

Abstract

This study aims to increase student's interest and learning outcomes on accounting company by applying problem passing method. This is Classroom Action Research. The types of data collected in this classroom action research consist of primary data and supporting data. The main data source is the students of class XI AK 4 SMK Negeri 1 Sragen on 2015/2016 academic year, these data taken from the list of values and diary of learners. While the supporting data comes from peers or teachers as collaborator become observer. Based on the analysis of research data, it can be concluded that is a significant correlation between the use of problem passing method with the increase of interest and learning achievement of accounting companies on the participants of class XI AK4 SMK Negeri 1 Sragen,

Keywords: Student's Interest and learning outcomes, Problem Possing Method

PENDAHULUAN

Berbicara masalah Pendidikan Nasional, ternyata menyangkut banyak faktor yang dapat kita temukan. Satu diantaranya adalah faktor metode pengajaran. Dimana metode merupakan salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya dengan faktor yang lain. Dengan demikian metode adalah salah satu cara sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semakin tepat penggunaan metode semakin efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menetapkan apakah metode dianggap tepat diperlukan prinsip yang bersumber dari beberapa faktor - faktor utama untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pembelajaran dikelas, serta masalah lain yang menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal.

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran, utamanya di kelas yang mana terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik. Salah satu permasalahan praktis yang sering dialami dalam proses pembelajaran di kelas adalah kurangnya minat dari peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dikelas, serta masalah lain yang menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal.

Dalam hal ini penulis juga mengalami permasalahan di kelas saat menyampaikan mapel akuntansi perusahaan dagang, sesuai dengan pengalaman penulis banyak peserta

didik yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik banyak yang tidak fokus, melamun sendiri, bercengkrama dengan teman semeja, gaduh.

Kebiasaan peneliti yang selalu menggunakan metode pembelajaran tradisional yakni ceramah dan tanya jawab, peserta didik lebih cenderung mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru dan interaksi belajar dengan teman-teman sangat kurang. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung bosan dan malas untuk menerima pelajaran, sehingga pembelajaran sulit diterima peserta didik, yang menyebabkan nilai peserta didik yang rendah serta kualitas pembelajaran yang kurang baik.

Dari fenomena yang muncul dari uraian diatas merupakan hal yang sangat penting untuk dicari pemecahannya. Penulis mencoba menerapkan metode Problem Posing dengan pemberian latihan terstruktur bagi peserta didik untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mapel Akuntansi Perusahaan Dagang.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minatpun berkurang.

(Hurlock,1999) Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang. Sehingga minat terhadap sesuatu / kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang. Bila seseorang tertarik pada sesuatu maka minat akan muncul. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa terjadinya minat itu karena dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap sesuatu.

Menurut Skinner yang dikutip Barlow dalam Syah (2007:64) bahwa belajar adalah *a "process of progressive behavior adaptation"*. Yang berarti bahwa proses adaptasi akan mendatangkan hasil yang optimal jika diberi penguat dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri peserta didik yang berlangsung lama, menimbulkan perubahan pada peserta didik utamanya pemahaman dan pengetahuannya yang bertambah. Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor yang Mempengaruhi Minat belajar dari Internal adalah kematangan, latihan dan ulangan, Motivasi, sedangkan dari faktor Eksternal adalah guru, model pengajaran, dan Materi pelajaran.

Menurut Drs. H. Abu Ahmadi menjelaskan Pengertian Prestasi Belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulangnya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test). Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang. Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut American Institute of certified public Accountant (AICPA) dalam Yulianto (1990:12) — Accounting is the art of recording, classifying, and summarizing in significant manner and term of money, transactions and event which are, in part of least, of financial character, and interpreting the result thereof“. Yang artinya akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang. Segala transaksi dan kejadian yang sedikit-sedikitnya bersifat keuangan dan kemudian menafsirkan hasilnya.

Menurut American Accounting Association (AAA) dalam Yulianto (1990:13) menyatakan “ *...the process of indentifying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgment and decisions by users of the information*” yang berarti proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan

keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Akuntansi dalam Yadiati (2006:6) Adalah suatu system informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah pengelolaan suatu system informasi yang dapat menyajikan beberapa informasi berkaitan dengan pengelolaan keuangan suatu lembaga.

Soekamto dalam Trianto (2007:5) mengemukakan maksud dari metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman pada perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Arends (1997) dalam Trianto (2007:5) menyatakan :“ *the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals , syntax , environment, and management system*”. Istilah metode pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, model atau prosedur . Metode pengajaran memiliki empat cirri-ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strartegi, metode, atau prosedur . Ciri – ciri tersebut ialah : Rasional teorik

logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Landasan pemikiran tentang apa, dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Lingkungan pembelajaran yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Trianto, 2007 : 6).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sangat berperan terhadap keberhasilan proses pembelajaran, kesalahan dalam menerapkan metode pembelajaran akan berakibta kurangnya minat dan prestasi belajar peserta didik Menurut Brown dan Walter, 1990 (dalam Kadir, 2003:235) bahwa pada tahun 1989, untuk pertama kalinya istilah problem posing diakui secara resmi oleh National Council of Teacher of Mathematics (NTCM), 1989 sebagai bagian dari National Program for Re- Direction of Mathematics Educations.

Problem posing merupakan salah satu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri. Model pembelajaran problem posing mulai dikembangkan di tahun 1997 oleh Lyn D. English (dalam Amin Suyitno, 2004:31), dan awal mulanya diterapkan dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya, model ini di kembangkan pula pada mata pelajaran yang lain.

Problem posing ini digunakan untuk merujuk pada dua pengertian (1) mengembangkan masalah baru, dan (2) merumuskan kembali masalah yang diberikan. Selanjutnya Suryanto, 1998 (dalam Kadir, 2003:235) menggunakan istilah —Pembentukan soal — sebagai padanan istilah — Problem Posing —. Kata soal dapat juga sebagi problem atau masalah. *Problem posing* adalah perumusan atau atau pengajuan soal atau pertanyaan terhadap situasi atau tugas yang diberikan, baik sebelum, selama, atau setelah pemecahan masalah. Istilah perumusan masalah dapat juga diartikan merumuskan pertanyaan (Kadir, 2003:236). Sehubungan dengan pengertian *Problem Posing* sebagai pengajuan masalah, baik dilakukan sebelum, selama atau setelah pemecahan masalah, maka Silver, 1996 (dalam Kadir, 2003:236) menyatakan bahwa *Problem Posing*l umumnya digunakan pada tiga bentuk kegiatan kognitif yaitu *Pre Solutions Posing*, *Within Solutions Posing*, dan *Post Solutions Posing*.

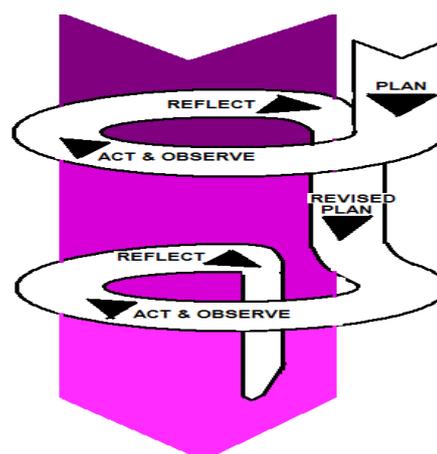
Pre Solutions Posing yaitu salah satu pengembangan masalah awal dari suatu situasi stimulus yang diberikan. Jadi guru memberikan suatu pertanyaan, siswa diharapkan mampu membuat pertanyaan yang dibuat sebelumnya. Dalam metode ini siswa membuat pertanyaan berdasarkan pertanyaan yang dibuat oleh guru. *Within Solutions Posing* maksudnya merumuskan

kembali masalah agar menjadi mudah untuk diselesaikan. Jadi diharapkan siswa mampu membuat sub-sub pertanyaan baru dari sebuah pertanyaan yang ada pada soal yang bersangkutan. Siswa memecahkan pertanyaan tunggal dari guru menjadi sub-sub pertanyaan yang relevan dengan dengan pertanyaan guru. Sementara *Post Solutions Posing* yaitu memodifikasikan tujuan atau kondisi masalah yang sudah diselesaikan untuk merumuskan masalah baru yang sejenis. Dalam menggunakan metode problem posing guru dapat memulai pelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dan dilanjutkan guru memberikan latihan soal-soal secukupnya kepada siswa. Setelah melakukan pembahasan soal yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk mengajukan soal yang menantang dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Dan kemudian secara acak guru untuk menyuruh siswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Classroom Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas, selanjutnya disingkat PTK. Menurut Arikunto (2010:104) PTK merupakan suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab

dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan peserta didik dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Sedangkan proses penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & MC. Taggart. Pada siklus PTK, setiap kali putaran (siklus) terdiri atas: planning (perencanaan), acting (pelaksanaan), observing (pengobservasian), dan reflecting (perefleksian), hasil refleksi ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya. Kemmis & MC. Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan kelas berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus selanjutnya.



Gambar 3.1 Siklus PTK model Kemmis & MC. Taggart

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data utama dan data pendukung. Sumber data utama adalah peserta didik kelas XI AK 4 SMK Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016, data tersebut diambil dari daftar nilai dan catatan harian peserta didik. Sedangkan data pendukung berasal dari teman sejawat atau guru sebagai mitrakolaborasi yang menjadi observer. Hasil tes, presensi, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan peserta didik, antusias peserta didik, partisipasi dan kerjasama dalam diskusi, kemampuan atau keberanian peserta didik dalam melaporkan hasil. Indikator Keberhasilan Penilaian pada akhir siklus setiap peserta didik mencapai minimal 75 atau B. Penilaian Pengetahuan berdasarkan tes rata-rata pada akhir siklus minimal mencapai 79. Penilaian Keterampilan berdasarkan pengamatan pada akhir siklus minimal mencapai 79. Penilaian sikap berdasarkan pengamatan pada akhir siklus minimal mencapai B sebesar 85%. Ketuntasan belajar secara klasikal minimal ≥ 79 sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama observasi pada siklus I maka dapat dilakukan analisis dan refleksi tentang peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa serta cara guru mengajar sebagai berikut :Tindakan guru pada pra

siklus dalam pembelajaran materi akuntansi perusahaan dagang, dengan metode ceramah dan media terbatas Guru bertindak sebagai sentral atau pusat pembelajaran. Siklus I dalam menyampaikan materi akuntansi perusahaan dagang menggunakan metode Problem Posing Guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran, Siklus II dalam menyampaikan materi akuntansi perusahaan dagang menggunakan metode Problem Posing dengan maksimal, Guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Aktivitas peserta didik dalam pra siklus Peserta didik sebagai obyek pembelajaran yaitu hanya menerima materi dari guru. Peserta didik kurang semangat belajar dalam proses pembelajaran dan banyak peserta didik yang kurang serius, dan mengganggu teman. Pada Aktifitas siklus I Peserta didik sebagai subyek dalam pembelajaran dan membangun pengetahuannya secara mandiri Peserta didik cukup responsif selama kegiatan pembelajaran meskipun ada beberapa peserta didik yang masih pasif, sedang pada Siklus II Peserta didik sebagai subyek dalam pembelajaran dan membangun pengetahuannya secara mandiri. Peserta didik cukup responsif selama kegiatan pembelajaran. Hasil belajar pada Pra siklus Nilai Sikap Predikat C :25%. Predikat B : 65%, Predikat SB : 10%. Nilai Keterampilan Nilai terendah : 60, Nilai tertinggi : 80, Rata-rata : 67. Nilai Pengetahuan Nilai terendah

60, Nilai tertinggi 80. Rata-rata 69, Pada Siklus I Nilai Sikap Predikat C 50%, Predikat B 35%, Predikat SB 15%. Nilai Keterampilan Nilai terendah 68, Nilai tertinggi 83, Rata-rata 72. Nilai Pengetahuan Nilai terendah 65, Nilai tertinggi 83, Rata-rata 74. Pada Siklus II Nilai Sikap : Predikat C Predikat B 68,7% Predikat SB 31,2 %. Nilai Keterampilan: Nilai terendah 70, Nilai tertinggi 88, Rata-rata 79. Nilai Pengetahuan: Nilai terendah 71, Nilai tertinggi 90, Rata-rata 79.

Dari pembahasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa penggunaan metode Problem Posing mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang bagi peserta didik kelas XI K 4 Semester Genap SMK Negeri 1 Sragen Tahun 2015/2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 74,8 dan pada siklus II naik menjadi 80, Rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 53 % naik menjadi 85% pada siklus II, Peserta didik yang mendapat nilai dengan predikat B di siklus I sebesar 35% mengalami peningkatan 33,7%, pada siklus II naik menjadi 68,7%, sedangkan untuk nilai dengan predikat SB mengalami

peningkatan sebesar 17,2%, pada siklus I 15% pada siklus II menjadi 32,2%, nilai rata-rata pada siklus I 72 meningkat menjadi 79 pada siklus II, terjadi peningkatan 7 poin dan Nilai rata-rata pada siklus I 74 meningkat menjadi 79 pada siklus II, terjadi peningkatan 5 poin.

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode Problem Posing dengan peningkatan minat serta prestasi belajar untuk mapel Akuntansi Perusahaan Dagang pada peserta didik kelas XI AK4 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sragen Kabupaten Sragen. Jadi penggunaan Metode Problem Posing sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat dan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan diatas, diharapkan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini pihak sekolah dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan jalan meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan variasi metode pembelajaran, serta memberikan pelatihan bagi guru dalam penerapan berbagai macam metode pembelajaran yang variatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Disamping itu, peserta didik hendaknya selalu meningkatkan belajarnya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah

serta mengikuti pembelajaran dari guru untuk meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Mudzakir. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Gunarsa Singgih D at al, 1988, *Psikologi Anak*, BPK Gunung Mulya, Jakarta

Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kartini Kartono, 1986, *Psikologi Sosial 2, Kenakalan remaja*, Rajawali, Jakarta

Lexy J. Moleong. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Anak Rosdakarya.

Nana, Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ketujuh. Bandung : PT Anak Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik – Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Noeng Muhadjir. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Ratna Wilis, D. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Robbins. S. P. 2003. *Perilaku Organisasi. Terjemahan*. Edisi kesembilan. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia

-----, 2006. *Perilaku Organisasi. Terjemahan*. Edisi kesepuluh. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia

Sarlito Wirawan. (1997). *Psikologi Anak*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Sartono, Suwarniyati, 1985, *Pengukuran Sikap Masyarakat terhadap Kenakalan remaja di DKI Jakarta*, laporan penelitian, UI, Jakarta

Saifuddin Azwar. 2000. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Soerjono Soekanto, 1988, *Sosiologi Penyimpangan*, Rajawali, Jakarta
-----, 1985 *Perubahan Sosial*, Rajawali, Jakarta